



MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI



Irma
Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si

Moderasi Beragama di Masa Pandemi

Penulis : Irma dan Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si
Editor : Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si
Desain : Mahestha Rastha Andaara, S.Pd
Penerbit : Sekolah Menulis Indonesia

© 2020 Irma dan Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si
Hak cipta dilindungi undang-undang
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Sekolah Menulis Indonesia

Redaksi:

Jalan Lembang 2 lama, Ciledug, Kota Tangerang
Banten 15151
Telp. 0896-2294-2624
Email: sekolahmenulisid@gmail.com

Distributor Tunggal:

Penerbit Al Qolam
Jalan Sedap Malam III, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten
Telp. 0856-7486-970

Cetakan Pertama, Oktober 2020

Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN:

978-623-7181-74-3

65 hlmn. 14,0 cm x 21,0 cm

Dicetak oleh CV. Al Qolam

KATA SAMBUTAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan buku ini. Buku yang berjudul "*Moderasi Beragama di Masa Pandemi*" ini disusun dalam rangka memenuhi tugas program KUKERTA Dari Rumah 2020 dengan pilihan bentuk KUKERTA point 2 yaitu Penulisan Buku ber-ISBN.

Terima kasih penulis haturkan kepada Ibu Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan buku ini. Tanpa adanya bimbingan dari beliau, kiranya penulis tidak akan mampu menyelesaikan penyusunan buku ini. Tak lupa penulis juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan referensi dan membantu penyelesaian buku ini. Berbagai bantuan yang kalian berikan sangat berarti untuk penulis.

Penyusunan buku yang berjudul "*Moderasi Beragama di Masa Pandemi*" sungguh tidaklah mudah. Namun, atas ketekunan dan bimbingan serta support dari semuanya, Alhamdulillah buku ini dapat diselesaikan. Dalam buku ini penulis menjelaskan seputar topik tentang pentingnya moderasi beragama pada masa pandemi Covid-19 ini. Berawal dengan pengertian moderasi, pembahasan prinsip moderasi, hingga implementasi moderasi beragama pada lembaga pendidikan. Penulis menyusun materi dalam buku ini berdasarkan analisis dan sumber dari buku-buku, jurnal serta internet dengan sumber yang jelas.

Penulisan buku ini tidaklah sempurna, kiranya masih banyak kesalahan dan kekurangan . oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sekalian sangatlah penting bagi penulis untuk memperbaiki tulisan penulis kedepannya. Besar harapan penulis terhadap penyusunan buku ini agar menjadi acuan dan edukasi tentang moderasi beragama untuk khalayak pembaca di semua kalangan. Karena pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi sangatlah penting untuk diketahui dan ditanamkan dalam setiap diri masing-masing. Adapun penulis juga berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Pandeglang, 30 September 2020

Penulis

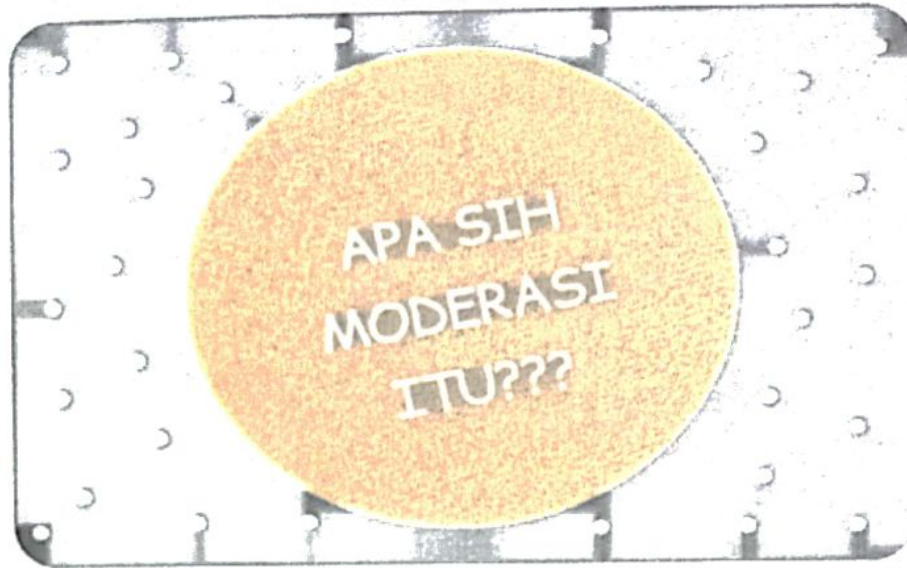
DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Moderasi.....	1
B. Prinsip Dasar dan Landasan Moderasi Beragama	5
BAB II HAKIKAT MODERASI DI MASA PANDEMI ..	17
A. Pentingnya Moderasi Di Masa Pandemi COVID-19	17
B. Moderasi Sebagai Solusi Atasi Perbedaan Di Masa Pandemi.....	25
C. Sikap Moderat Di Masyarakat Di Masa Pandemi	29
BAB III MENCETAK GENERASI MODERAT.....	34
A. Penguatan Moderasi Beragama Di Masyarakat	34
B. Pendidikan Sebagai Dasar Pembentukan Generasi Moderat	38
C. Implementasi Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan (Formal dan Non Formal).....	43
BAB IV PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
TENTANG PENULIS.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Moderasi



Dalam buku *Moderasi Beragama* yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kekurangan dan tidak berlebihan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni : 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat” kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap

¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15

wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam kata *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, watak, baik ketika memperlakukan orang lain secara individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi Negara.²

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* biasa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik". Apapun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.³

Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah, atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.⁴

Sedangkan Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua makna. *Pertama*, definisi menurut etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. *Kedua*, definisi menurut terminologi, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.⁵

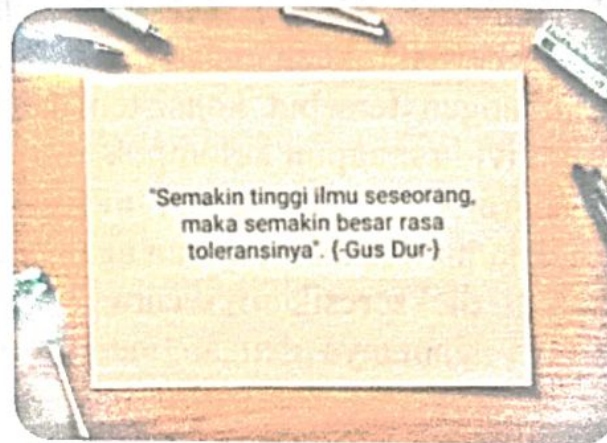
² Ibid., hlm. 15

³ Ibid., hlm. 16

⁴ Al-Alamah Al-Raghib Al-Asfahaniy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut : Darel Qalam, 2009), hlm. 869.

⁵ Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis : ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17-18.

Dalam *Merriam-Webster Dictionary* (kamus digital) yang dikutip Tholhatul Choir, *moderasi* diartikan menjauhi perilaku dan ungkapan yang ekstrem. Dalam hal ini, seorang yang moderat adalah seorang yang menjauhi tindakan dan perkataan-perkataan yang ekstrem.⁶



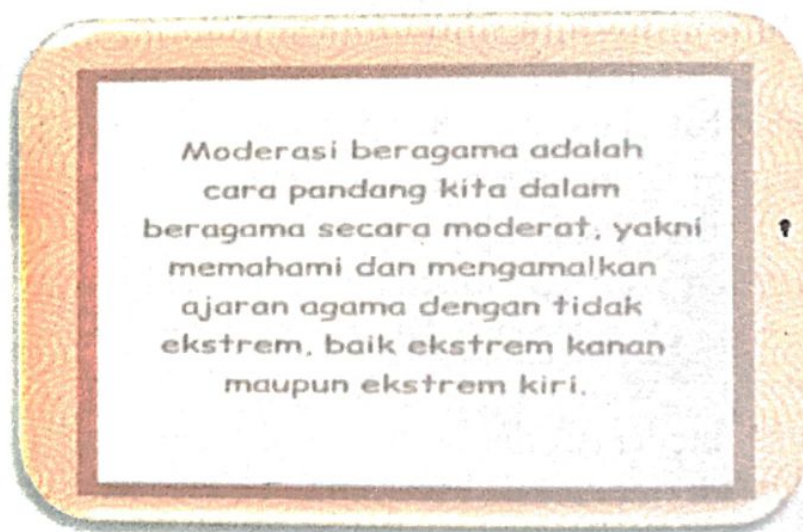
Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa moderasi adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem, yakni sikap berlebih-lebihan dan sikap yang mengurang-ngurangi sesuatu yang telah dibatasi oleh Allah swt. Moderasi merupakan upaya untuk memberikan kebebasan kepada seseorang dalam mengekspresikan seluruh aspek kehidupannya, dengan mengutamakan prinsip toleransi, persatuan, kebersamaan, keberagaman, ketulusan, kejujuran, dan jalan tengah (*wasathiyah*).

Ketika moderasi disandingkan dengan kata beragama maka menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktek beragama. Karena moderasi beragama sesungguhnya merupakan esensi agama, dan

⁶ Tholhatul Choir, Ahwan Fanani, dkk, *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 468.

pengimplementasiannya menjadi keniscayaan dalam konteks masyarakat yang multicultural demi terciptanya kerukunan intra dan antarumat beragama.

Secara umum, pengertian moderasi beragama adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan cenderung berada pada posisi tengah-tengah, yang mana tidak memihak pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah radikalisme maupun ideologi keagamaan kiri yang mengarah pada liberalisme.



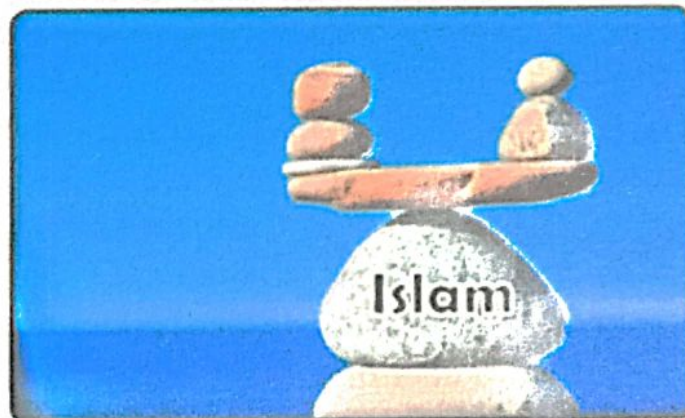
B. Prinsip Dasar dan Landasan Moderasi Beragama

Moderasi memiliki prinsip dasar dan landasan tersendiri untuk memperkuat ideologinya. Sebab moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara

pengalaman agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinannya. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Adapun penjelasan mengenai prinsip dasar dan landasan moderasi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal misalnya; keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.⁷ Demikian inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikan



semua konsep yang berpasangan diatas.

⁷ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19.